



Article

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN ODGJ DI UPT PUSKESMAS KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANG

Siswo Purwono¹, Nur Hamim², Zainal Abidin³

¹S1 Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo

²⁻³ Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: November 07, 2024
Final Revision: November 18, 2024
Available Online: December 02, 2024

KEYWORDS

Family Social Support, Medication Adherence, Patients with mental disorders

CORRESPONDENCE

E-mail : siswopurwono83@gmail.com

A B S T R A C T

Patients with mental disorders, are those who experience disturbances in their thoughts, feelings and behavior. Families with individuals who experience mental disorders will provide a negative social model. Families who can't handle it, may deal with many challenges, including difficulties in the healing process, for family members who suffer from mental illness and lack of supervision in taking medication. The aim of this research is to determine the correlation between family social support and medication adherence in PWMD patients at the Kedungjajang Community Health Center, Lumajang Regency. This research design uses a cross sectional design. Sampling used an accidental sampling technique with a sample size of 56 respondents carried out from 1 to 31 July 2024. The instrument used for data collection was a questionnaire. The results of the study showed that of the 56 respondents' social support for adherence to taking medication for PWMD patients, 54 (96.4%) were good, while 51 (91.1%) of ODGJ patients were compliant in taking medication for PWMD. Data processing using the chi square test calculated using SPSS Windows obtained a value of $p=0.038$ ($p<0.05$) so it can be concluded that H_a is accepted, meaning there is a significant correlation between family social support and adherence to taking medication in PWMD patients at the Kedungjajang Community Health Center, Lumajang Regency. in 2024. As a nurse we are expected to improve communication, information, and education to the family of PWMD. It can help families play a bigger role in providing the best social support to PWMD patients and monitor medication adherence in PWMD patients.

I. INTRODUCTION

Penderita gangguan jiwa yang disebut juga ODGJ adalah mereka yang mengalami gangguan pada pikiran, perasaan, dan perilakunya. Gangguan ini mungkin muncul sebagai kumpulan gejala atau perubahan perilaku yang mencolok, ODGJ bisa

menyakitkan dan menyulitkan mereka menjalani kehidupan sehari-hari secara normal (INFODATIN, 2019). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 mendefinisikan kesehatan jiwa sebagai keadaan dimana seseorang dapat bertumbuh secara fisik, psikologis, spiritual, dan sosial agar sadar diri, mampu

mengatasi stres, mampu bekerja secara efektif, dan mampu memberi kontribusi kepada orang lain dan masyarakatnya. Dukungan keluarga diperlukan bagi penderita penyakit mental untuk meminum obat sesuai resep selama menjalani terapi. Dalam proses penanganan masalah kejiwaan pasien, dukungan keluarga sangatlah penting. Keluarga yang memberikan pengingat dan bimbingan secara sering dan tepat waktu tentang kapan harus minum obat (Firmawati et al., 2023).

Sebagaimana dinyatakan oleh American Psychiatric Association dalam Videbeck (2020), penyakit mental didefinisikan sebagai kondisi atau pola psikologis atau perilaku yang signifikan secara klinis yang muncul pada seseorang dan terkait dengan kesusahan (gejala nyeri) atau gangguan (kerusakan pada satu atau lebih penyakit mental), area berfungsi), atau disertai dengan kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami rasa sakit yang menyiksa, kematian, ketidakmampuan, atau kehilangan kebebasan yang parah. Oleh karena itu, penyakit jiwa terus menjadi sumber kekhawatiran utama bagi pemerintah dan masyarakat umum. Keluarga dengan individu yang mengalami gangguan jiwa akan memberikan model sosial yang negatif. Keluarga yang tidak mampu mengatasi kondisinya mungkin akan menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kesulitan dalam proses penyembuhan anggota keluarga yang menderita penyakit jiwa dan kurangnya pengawasan dalam mengonsumsi obat.

Penyakit mental yang serius misalnya, merupakan salah satu jenis masalah kesehatan mental yang terus mengkhawatirkan para profesional kesehatan mental di Indonesia (Mashudi, 2021). Menurut I-NAMHS (Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia) terbaru yang dilakukan pada tahun 2022, 5,5% remaja berusia antara 10 dan 17 tahun atau 1 dari 20 memiliki diagnosis gangguan jiwa pada tahun sebelumnya. Orang-orang tersebut biasa disebut ODGJ. Berdasarkan statistik ODGJ Dinas Kesehatan Jawa Timur, 102,78% ODGJ mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar, sebagaimana tercermin dalam Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022.

Meskipun cakupan pelayanan kesehatan jiwa di Kabupaten Lumajang belum terpenuhi sebesar 95,9%, capaian pelayanan di wilayah Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan telah memenuhi target. UPT Puskesmas Kedungjajang adalah salah satu puskesmas di wilayah utara yang menjadi bagian dari Kabupaten Lumajang. Cakupan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar di wilayah UPT Puskesmas Kedungjajang tahun 2023 belum memenuhi target yaitu 90% (80 penderita) dengan jumlah pasien yang drop out/putus minum obat sebanyak 10% (9 penderita).

Salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) pelayanan kesehatan jiwa yaitu kepatuhan minum obat pada penderita ODGJ. Fungsi keluarga tidak dapat dipisahkan dari proses penyembuhan pasien. Unit sosial terkecil di lingkungan seseorang adalah keluarga. Keluarga berperan sebagai pelayanan kesehatan yang vital dalam unit terkecil dengan mempengaruhi sikap dan kepribadian. Tiga perawatan profesional pil atau suntikan dari profesional medis digunakan dalam perawatan individu dengan masalah mental (Palupi, Ririanty and Nafikadini, 2021). Masalah kepatuhan pengobatan mungkin dipengaruhi oleh dukungan keluarga ini. Beberapa faktor, termasuk pertimbangan pasien, dukungan keluarga, efek samping obat, hubungan terapeutik, dan gambaran penyakit, dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat (Naafi, 2021). Penelitian lebih lanjut mengenai topik menarik mengenai peran dukungan keluarga dalam kepatuhan pengobatan pada orang dengan penyakit mental diperlukan. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien ODGJ Di UPT Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang" merupakan topik yang menarik untuk diteliti oleh peneliti".

II. METHODS

Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel 56 responden yang dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 31 Juli 2024. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner

Pengolahan data menggunakan uji *Chi Square*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 dukungan sosial keluarga untuk kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ 54 responden (96.4%) baik, sedangkan pasien ODGJ yang patuh dalam minum obat ODGJ 51 orang (91.1%). Pengolahan data menggunakan uji chi square yang dihitung dengan menggunakan SPSS Windows didapatkan nilai $p=0,038$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang tahun 2024.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Responden di UPT Puskesmas Kedungjajang Bulan Juli 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	2	3.6
Baik	54	96.4
Total	56	100.0

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang Bulan Juli 2024

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	5	8.9
Patuh	51	91.1
Total	56	100.0

Tabel 3 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang Bulan Juli 2024

Dukungan Sosial	Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ODGJ				Total	P-value
	Tidak patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Kurang baik	1	1,8	1	1,8	2	0,038 < 0,05
Baik	4	7,1	50	89,3	54	
Total	5	8,9	51	91,1	56	

IV. DISCUSSION

Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 56 responden dengan hampir seluruhnya sebanyak 54 responden (96.4%), dukungan responden untuk kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ adalah baik dan sebagian kecil dukungan responden untuk kepatuhan minum obat sebanyak 2 responden (3,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2023) tentang gambaran dukungan keluarga sebagai caregiver pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Wonopringo Kabupaten Pekalongan diperoleh dukungan keluarga 56 (90%) dalam kategori baik dan 6 (10%) cukup. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yudi Pratama (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga pasien terhadap kekambuhan skizofrenia di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Jiwa Aceh didapatkan lebih dari separuh (55%) responden mendapatkan dukungan keluarga kurang.

Friedman dkk dalam Firmawati et al., 2023 menyatakan dukungan keluarga menggambarkan bantuan emosional dan praktis yang diterima seseorang dari keluarga dekat atau keluarga besarnya, baik kerabat jauh (seperti kakek-nenek) atau dekat (seperti pasangan atau anak-anak). Dampak dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan dan kesehatan bekerja secara bersamaan. Dukungan yang kuat dikaitkan dengan peningkatan kesehatan fisik dan mental, penurunan angka kematian, dan pemulihan penyakit yang lebih sederhana. Selain itu, dukungan keluarga meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi keadaan hidup yang sulit.

Peneliti berasumsi dukungan keluarga dalam merawat pasien ODGJ di rumah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : jenis kelamin, usia, pendidikan dan hubungan dengan pasien, sehingga keluarga perlu memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan guna mendukung kesembuhan

pasien. Dampak dari dukungan sosial keluarga kurang terhadap kepatuhan adalah kekambuhan akan lebih cepat dan waktu berobat akan lebih panjang. Dukungan sosial keluarga dalam merawat pasien ODGJ misalnya memberikan informasi tentang obat, mengantarkan pasien untuk berobat, cara berkomunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat, melibatkan pasien dalam mengambil keputusan, mendengarkan keluhan pasien dan melaksanakan terapi tenaga kesehatan dengan teratur.

Kepatuhan Minum Obat pada Pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 56 responden dengan hampir seluruhnya pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang 51 pasien (91.1%) patuh dalam minum obat ODGJ dan sebagian kecil pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang sebanyak 5 pasien (8.9%) tidak patuh dalam minum obat ODGJ. Hasil ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Lani dan Septiana (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja puskesmas Astambul bahwa kepatuhan dalam meminum obat pada kategori cukup sebanyak 16 responden (22,5%) dan kategori kurang sebanyak 44 responden (62%).

Kepatuhan minum obat merupakan taraf dimana pasien dapat mengikuti semua aturan nasehat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar (Nuzula, Putri and ., 2022). Oleh karena itu dukungan keluarga dalam pengawasan sangat penting dan harus dipastikan klien benar-benar telah minum obat. Menurut Niven (2002) dalam Meyliana (2021) bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah penderita atau individu, dukungan terhadap keluarga, bantuan sosial, dan bantuan dari tenaga medis. Dampak ketidakpatuhan berobat pasien ODGJ dapat menyebabkan resistensi, meningkatkan angka kekambuhan dan memperpanjang masa pengobatan.

Peneliti berasumsi ketidak patuhan minum obat pasien ODGJ disebabkan oleh keluarga tidak tepat waktu dalam memberikan obat kepada pasien, karena keluarga yang tinggal dekat dengan pasien bukan keluarga dekat, sehingga kurang mampu untuk menyarankan pasien minum obat dan kurang tepat dalam memberikan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa dari 2 orang responden pada kategori dukungan kurang baik terdapat sebanyak 1 responden pasien ODGJ tidak patuh minum obat dan 1 responden pasien ODGJ patuh minum obat, sedangkan pada kategori dukungan baik terdapat sebanyak 4 responden pasien ODGJ dengan tidak patuh minum obat dan 50 responden ODGJ dengan patuh minum obat. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,038$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Huraju, 2023) mengatakan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial masyarakat dengan kejadian kekambuhan pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Daulay, 2020) bahwa terdapat hubungan antara motivasi orang dengan gangguan jiwa terhadap kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dalam berobat sedangkan dukungan keluarga yang kurang baik dapat mengurangi kepatuhan berobat.

Friedman dkk dalam Firmawati et al., 2023 menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Jenis dukungan keluarga ada empat yaitu : dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional. Studi-studi tentang dukungan keluarga telah

mengkonseptualisasi dukungan sosial sebagai koping keluarga, baik dukungan-dukungan yang bersifat eksternal maupun internal terbukti sangat bermanfaat.

Peneliti berasumsi bahwa pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang baik dikarenakan kurangnya dukungan emosional dan dukungan penilaian yang diberikan keluarga. Jika keluarga memberikan dukungan emosional dan dukungan penilaian yang baik maka pasien ODGJ tidak akan merasakan kurangnya perhatian dari keluarga. Masalah ini perlu mendapat perhatian dari pihak puskesmas untuk memberikan edukasi tentang manfaat minum obat dengan teratur dan membentuk posyandu jiwa sehingga keluarga pasien ODGJ bisa saling bertukar pendapat dalam memberikan dukungan sosial kepada pasien ODGJ.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien odgj di upt puskesmas kedungjajang kabupaten lumajang, dapat di simpulkan bahwa :

1. Dukungan sosial keluarga untuk kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ adalah baik 54 reponden (96.4%).
2. Hampir seluruhnya pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang patuh dalam minum obat ODGJ 51 orang (91.1%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ di UPT Puskesmas Kedungjajang Kabupaten Lumajang tahun 2024.

REFERENCES

- Aquino, T., Antara, A.N. and Pratama, A.B. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemenuhan Adl Pada Pasien Pasca Stroke Di Dusun Tambak Bayan, Babarsari, Sleman, D.I Yogyakarta', MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia), 7(1), pp. 53–62. doi:10.47317/mikki.v7i1.19.
- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. Indomedia Pustaka, 657.
- Damayanti, F. P. (2020). Ubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Daulay, W., & Simamora, A. N. (2020). Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kelurahan Medan Sunggal. *Jurnal Phsycomutiara*, 2(3), 37-41
- Dewi, H. A., & Herlianti, L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat ODGJ Di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 263-271.
- Erwin, S., Andi, A., Darman, M., & Shermiina, O. (2020). Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan). *Phinisi Integration Review*, 290-296.
- Esti, A., Putri, S. B., & Sari, S. U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin. *Ensiklopedia of Journal*, 5(4), 317–323.
- Firmawati et al. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Gangguan Jiwa dalam Mengonsumsi Obat di Wilayah Kerja Puskesmas telaga', *Jurnal Medikal Nusantara*, 1(2), pp.295–302.
- Hawari, D. (2019) Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa, *Skizofrenia*.
- Hayati, R. (2021) Pengertian Variabel Penelitian, Jenis, Manfaat, dan Contohnya
- Herlina, 108119024 (2023) Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Cilacap Tengah I. (2023) 'Hubungan Health Locus of Control Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Cilacap Tengah', *NBER Working Papers*, p. 89.
- Hidayah, N. (2020) 'Literature Review Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia'.
- Hidayat, H.S. (2023) 'Pengaruh Konseling Kesehatan Jiwa Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kekambuhan Schizophrenia Terkontrol Di Wilayah Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, pp. 48–58.
- H. Ferry Yanuar, SKM, M. K. (2023). <https://dinkes.sumselprov.go.id/2023/11/pemprov-sumsel-dan-lintas-instansi-terkait-siapkan-bekal-dan-kolaborasi-untuk-penanganan-odgj-di-sumsel/>.
- Idayati, I., & Suci, N. W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tahun 2022. *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), 661–668.
- Jamilah, Subhannur, R., & Dini, R. (2022). Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien ODGJ Di Puskesmas. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1-10.
- Kemenkes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. Lani, T., & Septiana, N. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. *Journal Of Nursing Invention*, 3(2), 89-94.

- Kurnia, F. Y. P., Tyaswati, J. E., & Abrori, C. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSD dr . Soebandi Jember at dr . Soebandi Hospital , Jember). *Jurnal Keperawatan*, 3(3), 400–407.
- Lani, T. and Septiana, N.W. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul', *Journal of Nursing Invention*, 3(2), pp. 89–94. doi:10.33859/jni.v3i2.263.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursia. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Berulang Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan
- Nuzula, F., Putri, N.K. and . H. (2022) 'Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan DIIT Anggota Keluarga Diabetes Mellitus', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(1), pp. 56–65. doi:10.55500/jikr.v9i1.163.
- Palupi, D.N., Ririanty, M. and Nafikadini, I. (2019) 'Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ', *Jurnal Kesehatan*, 7(2), pp. 82–92. doi:10.25047/j-kes.v7i2.81.
- Rismawati, N. (2023). *Keperawatan Kesehatan*. Bandung: Widina Media Utama
- Salmaa (2022) Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya.
- Sari, M. (2020) 'Bina husada', *Jurnal Kepetawatan*, p. 5p.
- Surita, B.G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Skizofrenia* Di Poli Klinik RSJ Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan.*Jurnal Ilmiah*
- PANMED.WHO.(2019). Mental disorders.Retrieved January 28, 2022, from <http://www/who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>.Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa (Edisi 4)*. Jakarta: PT. Refika Name, Year, Vol. x, pp. xxx-xxx.